

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran penting untuk menjami perkembangan dan kelangsungan kehidupan manusia, karena pendidikan pada dasarnya merupakan upaya menyiapkan peserta didik dimasa mendatang. Pendidikan juga merupakan proses pertumbuhan dimana individu diberi petunjuk untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakatnya. Seperti tertulis bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sesuai dengan amanat UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif megembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinnya dan masyarakat.

Demikian pula dijelaskan dalam UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa perguruan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan tegnologi dengan

menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa yang berkelanjutan. Yang didalamnya terdapat masyarakat akademik yang berkewajiban sebagai memelihara dan mengembangkan budaya akademik dengan memperlakukan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai proses dan produk serta sebagian amal dan paradigma moral.

Universitas sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi berkewajiban membentuk peserta didik yang berkarakter. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 13 ayat 1 menjelaskan bahwa mahasiswa sebagai anggota Sivitas Akademika diposisikan sebagai insan yang dewasa yang memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan potensi dirinya di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuan, praktisi, dan professional. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi memiliki peran mencerdaskan Intelektual, Spiritual dan Emosional mahasiswa dalam meningkatkan elektabilitas dan karakter untuk mewujudkan peserta didik yang berdaya guna sebagaimana dijabarkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Keilmuan serta Pengabdian pada Masyarakat. Sehingga perguruan tinggi wajib menyediakan pembimbing akademik yang disebut penasehat akademik (PA).

Universitas Negeri Gorontalo sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang terus berpacu untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Untuk itu, dosen dan mahasiswa sebagai subjek dan objek pendidikan perlu kerjasama, seiring dan sejalan dalam menuju cita-cita yang diidamkan. Bimbingan, motivasi, nasehat dan lain-lain hendaknya terus ditanamkan pada diri mahasiswa tersebut

agar memiliki kepribadian yang baik, disiplin dalam belajar serta tekun dalam menggali ilmu pengetahuan. Dalam hal ini perguruan tinggi menunjuk tenaga pendidik tertentu untuk memberikan bimbingan, motivasi serta nasehat yang bersifat akademik kepada mahasiswa. Tenaga pendidik yang dimaksud adalah dosen penasihat akademik (PA).

Secara umum tugas penasihat akademik adalah sebagai berikut :  
*Pertama* memberi pengarahan kepada mahasiswa yang berada dibawah tanggung jawabnya dalam menyusun rencana dan beban studi serta memilih mata kuliah yang hendak diambil, *Kedua* memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah-masalah yang dialami, khususnya berkenaan dengan studinya, *Ketiga* membantu mahasiswa agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Sehubungan dengan tugasnya secara luas, PA perlu bekerja lebih jauh yaitu mengungkapkan masalah-masalah yang dialami mahasiswa baik melalui diolog, wawancara dengan menggunakan alan terstandar atau yang disusun sendiri oleh dosen PA. dengan kata lain, dosen PA hendaknya aktif menghidupkan hubungan kepenasehatan akademik, tidak menunggu mahasiswa datang untuk mengemukakan masalah sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan kepenasehatan seoptimal mungkin. Karena itu pula, penasihat akademik perlu menyusun jadwal pertemuan dan kegiatan dengan mahasiswa, misalnya pada awal atau akhir semester. Dalam pertemuan awal semester membahas berbagai perencanaan yang harus dilakukan mahasiswa sehingga kegiatan dalam semester tersebut berjalan baik, sedangkan pertemuan akhir semester untuk menilai

seluruh kegiatan dalam semester itu beserta hasil-hasil atau rencana awal untuk memasuki semester berikutnya. Mengenai frekuensi dan tempat pertemuan tergantung pada keperluan.

Adapun bentuk kegiatan dalam kepenasehatan ada bermacam-macam, kelompok maupun perorangan. Dalam pertemuan kelompok dapat diberikan informasi, tanya jawab, diskusi, pembahasan suatu masalah atau bimbingan kelompok dalam arti khusus, sedangkan pertemuan perorangan dapat membicarakan masalah yang bersifat khusus atau pribadi. Karena itu, dosen PA harus meaksanakan tugasnya dengan pihak lain yang membantu penanggulangan masalah yang dihadapi mahasiswa. Dengan demikian semakin efektif kepenasehatan akademik, makin tinggi prestasi belajar mahasiswa.

Universitas Negeri Gorontalo memiliki delapan fakultas diantaranya Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu sosial, dan Fakultas Sastra dan Budaya yang ,memiliki beragam karakteristik dan latar belakang baik dilihat dari budaya, suku, agama dan ras. Hal tersebut memerlukan PA untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan mahasiswa secara optimal.

Hasil wawancara/pengamatan awal di Fakultas ilmu pendidikan yang memiliki jumlah mahasiswa 2651 jiwa bahwa PA hanya sebatas validasi yaitu konsultasi dan tanda tangan pengisian KRS, KHS sehingga pertemuan antara mahasiswa dengan PA masih rendah dan efektifitas peran serta fungsi PA menjadi tidak optimal. Sesungguhnya realita ini sangatlah berbanding terbalik dengan tugas PA yang ditunjuk atau disertai tugas membimbing sekelompok

mahasiswa yang bertujuan membantu mahasiswa dalam menyesuaikan studi seefisien mungkin. Persoalannya sejauhmana hak dan kewajiban dapat berjalan dengan baik agar dosen PA dan mahasiswa dapat berinteraktif sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Mengamati hasil wawancara di atas maka harapan penulis PA bukan hanya menjadi legitimasi resmi yang tidak teraplikasikan, Karena pihak mahasiswa sangatlah menginginkan tanggung jawab yang sudah dipercayakan dapat dioptimalkan dengan baik.

Berdasarkan realitas diatas penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang : **“Implementasi Manajemen Pelayanan Kepenasehatan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang dihadapi dalam pelayanan Kepenasehatan Akademik adalah :

1. Pedoman akademik yang diberikan kepada mahasiswa belum memberi penjelasan mengenai mekanisme kepenasehatan akademik secara rinci.
2. Dosen penasehat akademik belum mempunyai perencanaan pelayanan pembimbingan terstruktur terhadap mahasiswa.
3. Pelaksanaan pelayanan kepenasehatan akademik tidak dilaksanakan sesuai dengan peran dan fungsi PA.
4. Penasehat akademik kurang memperhatikan dan mengawasi serta mengevaluasi masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa.

5. Tidak semua dosen penasehat akademik memperhatikan potensi kecerdasan mahasiswa sebagai landasan pengembangan karakter mahasiswa.
6. Kegiatan kepenasehatan akademik kurang diperhatikan oleh pihak pimpinan lembaga baik pimpinan universitas, fakultas dan jurusan.

**C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan pelayanan PA pada mahasiswa FIP UNG?
2. Bagaimana pelaksanaan pelayanan PA pada mahasiswa FIP UNG?
3. Bagaimana pengawasan pelayanan PA pada mahasiswa FIP UNG?
4. Bagaimana evaluasi pelayanan penasehatan akademik pada mahasiswa FIP UNG?

**D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan pelayanan kepenasehatan akademik pada mahasiswa FIP UNG.
2. Mengetahui pelaksanaan kepenasehatan akademik pada mahasiswa FIP UNG.
3. Mengetahui pengawasan pelayanan kepenasehatan akademik pada mahasiswa FIP UNG.
4. Mengetahui evaluasi pelayanan kepenasehatan akademik pada mahasiswa FIP UNG.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak berikut ini :

1. Penasehat akademik dapat mengoptimalkan pelayanan penasehatan akademik pada mahasiswa FIP UNG.
2. Mahasiswa dapat mengefektifkan dan memaksimalkan pertemuan dengan PA dan diharapkan dapat diprogramkan disetiap organisasi mahasiswa FIP UNG.
3. Pimpinan Jurusan dapat mengefektifkan pelayanan PA di masing-masing jurusan FIP UNG.
4. Pimpinan Fakultas untuk dapat mengoptimalkan pelayanan PA pada mahasiswa FIP UNG.